

## **PENGARUH PRUDENT AKUNTANSI, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 – 2018)**

**Nugroho Rizkiadi<sup>1)</sup>, Vinola Herawaty<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Magister Akuntansi Universitas Trisakti

<sup>2)</sup>Lembaga Penelitian Universitas Trisakti  
nugrohorizkiadii@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *konservatisme akuntansi*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *Good Corporate Governance* dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dan variabel umur perusahaan yang dijadikan sebagai variabel kontrol. Penelitian Nilai Perusahaan ini menggunakan model *Tobins' Q*. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016 hingga 2018 dan sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang mengalami laba dan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam mata uang rupiah. Sebanyak 180 sampel perusahaan yang berdasarkan metode pemilihan sampel. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel Prudent berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan variabel Dewan Komisaris Independen memperlemah hubungan antara variabel Prudent terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci :** *Prudent, Nilai Perusahaan.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sambora et.al, 2014). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2006). Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut..

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat prudent akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa laba akuntansi perusahaan selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan prudent akuntansi yang dilakukan oleh manajer. Mayangsari (2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme memang sama sekali tidak memberikan manfaat bagi pihak manajemen, sebagai pihak yang paling diuntungkan jika melakukan manipulasi laporan keuangan karena dengan adanya menerapkan prudent laba yang dilaporkan kecil.

Watts (2003) mendefinisikan Prudent sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan terjadi.

Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan utang lebih tinggi. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar akan mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Hal ini disebabkan perusahaan besar cenderung lebih kecil melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

Profitabilitas diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, karena leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Van Horne (1997) Financial Leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

Good corporate governance diduga menginteraksi pengaruh Prudent terhadap nilai perusahaan. Komitmen pihak internal perusahaan dalam memberi informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan investor merupakan salah satu indikator dalam melihat tingkat Prudent dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Ini merupakan implementasi dari good corporate governance yang harus dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan terutama pada tingkat manajemen puncak yang telah menetapkan kebijakan perusahaan (Sulistiyanto & Wibisono, 2003)..

Umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya hingga telah mampunya perusahaan menjalankan operasinya. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri menurut Agustina (2014).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tahun penelitian, variabel penelitian, dan objek penelitian. Variabel independennya adalah Prudent akuntansi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan, serta dimoderasi oleh good corporate governance. Indikator dari good corporate governance yang peneliti gunakan adalah Dewan Komisaris independen. Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Prudent, profitabilitas yang diproksikan dengan metode *Return On Asset* (ROA), *leverage* diproksikan dengan metode *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log total asset perusahaan*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins'Q.

## II. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) didasarkan pada hubungan kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memiliki sumber daya dan memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk mengelola sumber daya. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya serta memiliki kewenangan pengambilan

keputusan yang akan mempengaruhi kesejahteraan prinsipal.

## **2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen.

### **2.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **2.3.1 Pengaruh *Prudent* terhadap Nilai Perusahaan**

Penerapan kebijakan prudent yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi prudent untuk menghasilkan laba berkualitas.

H1: Prudent berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **2.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

H2: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang (external financing) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **2.2.4 Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan Prudent terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen dianggap mampu menyelesaikan masalah konflik keagenan karena dapat menjadi perantara investor dalam mengkomunikasikan tujuannya dengan pihak internal perusahaan. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas.

H5 : Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh antara Prudent dan Nilai Perusahaan.

#### **2.2.5 Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Investor sebelum menanamkan modalnya selain melihat informasi laporan keuangan

perusahaan namun juga melihat tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance, tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar dapat menarik para investor.  
H6 : Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

#### **2.2.6 Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Para investor umumnya cenderung menghindari risiko yang timbul dalam penggunaan financial leverage. Perusahaan yang menggunakan leverage atau utang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan utang memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya utang, sehingga pengguna utang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

H7: Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh antara *Leverage* dan Nilai Perusahaan.

#### **2.2.7 Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

perusahaan dengan ukuran yang besar lebih memungkinkan mempunyai masalah keagenan yang lebih banyak dari pada perusahaan yang kecil, sehingga lebih ketatnya kendali GCG diperlukan. Hal ini biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Semakin banyak investor yang merespon positif perusahaan, maka harga saham di pasar pun juga akan meningkat

H8 : Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Bentuk penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan uji hipotesis. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016-2018 dengan kriteria pemilihan sampel. Dari 180 sampel perusahaan dalam periode pengamatan terdapat 31 sampel outlier, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 149 sampel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Maka model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins } Q = \alpha + \beta_1 \text{AC}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \beta_5 \text{DKI}_{it} \cdot \text{AC}_{it} + \beta_6 \text{DKI}_{it} \cdot \text{ROA}_{it} + \beta_7 \text{DKI}_{it} \cdot \text{DER}_{it} + \beta_8 \text{DKI}_{it} \cdot \text{Size}_{it} + \beta_9 \text{UMR}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

TobinsQ: Nilai Perusahaan,  $\alpha$  : Konstanta,  $\text{Size}_{it}$  : Ukuran Perusahaan ,  $\text{ROA}_{it}$  : *Return On Asset* ,  $\text{DER}_{it}$  : *Debt to Equity Ratio*  $\text{AC}_{it}$ : *Prudent* ,  $\text{DKI}_{it}$  : Dewan Komisaris Independent ,  $\text{UMR}_{it}$ : Umur Perusahaan,  $\epsilon_{it}$ : Error Term

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 149 sampel dari data perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian selama rentang tiga tahun maka dapat diartikan bahwa Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai min -0,29 yaitu perusahaan Kabelindo Murni Tbk. Sedangkan nilai max variabel ini adalah 9,50 yaitu perusahaan HM Sampoerna Tbk. Untuk Prudent (X1) menunjukkan nilai min 6,42 yaitu perusahaan Lionmesh Prima Tbk. dan nilai max 15,71 yaitu perusahaan HM Sampoerna Tbk.

Pada Variabel Profitabilitas (X2) menunjukkan nilai min 25,48 yaitu perusahaan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. dan nilai max 29,05 yaitu perusahaan HM Sampoerna Tbk. Variabel *Leverage* (X3) menunjukkan nilai min 0,19 yaitu perusahaan

Eterindo Wahanatama Tbk. dan max 9,55 yaitu Tirta Mahakam Resources Tbk. Dan variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan nilai min 11,98 yaitu perusahaan Pyridam Farma Tbk. dan max 18,01 yaitu Gudang Garam Tbk.

#### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi ini tidak bias sehingga hasil perkiraannya atau ramalannya bias dipercaya, untuk persamaan regresi yang digunakan terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Pengujian Normalitas dan Asumsi Klasik	Hasil
1	Uji Normalitas	Residual data terdistribusi normal (nilai signifikansi > 0,05) yaitu sebesar 0,200
2	Uji Heteroskedastisitas	Tidak terdapat heterokedatisitas (grafik dari uji scatterplot menyebar tidak membentuk suatu pola.
3	Uji Autokorelasi	Nilai dari DW sebesar 1,753 yaitu berada diantara $dU < d < 4-dU$ dengan $dU$ sebesar 1,6775 dan $4 - dU$ 2,3225
4	Uji Multikolinearitas	Terdapat multikolinearitas ( <i>Tolerance</i> < 0,10 dan nilai VIF > 10)

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Menurut Gujarati (2009), multikolinieritas dapat diabaikan dengan nilai Adjusted R square yang cukup tinggi dan salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap varibel dependen

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

4.4 Tabel 2 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Espektasi	Coeffisients Beta	t	Sig	Hasil
CNV	+	0.175	1.733	0.043	H1 Accepted
ROA	+	1.246	3.140	0.000	H2 Accepted
DER	+	0.077	.215	0.415	H3 Rejected
SIZE	+	0.878	2.350	0.010	H4 Accepted
CNV*DKI	+	0.019	0.258	0.398	H5 Rejected
ROA*DKI	+	-0.857	-2.113	0.018	H6 Rejected
DER*DKI	+	-0.301	-.819	0.207	H7 Rejected
SIZE*DKI	+	-1.711	-1.22	0.043	H8 Rejected
N		149			
Adjusted R Square		0.345			
F		8.791			
P- Value		0.000			

#### Pengaruh Prudent terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel Prudent dengan tingkat signifikansi sebesar 0.043 dimana nilai  $0.043 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel Prudent berpengaruh secara signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan seperti yang dilakukan oleh Purwanti & Riduwan (2014), Fala (2007), dan Tjhen et. al. (2012) juga membuktikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 dimana nilai  $0.00 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*. Hasil ini sama dengan hasil penelitian dari Utama dan Rohman (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan labanya. Karena apabila profitabilitasnya tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor

### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel *leverage* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.415 dimana nilai  $0.415 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri dalam aktivitas operasionalnya (Sartono, 2015).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel Ukuran Perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.010 dimana nilai  $0.010 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H4 Diterima. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki aset yang besar, maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan Prudent terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa variabel Dewan Komisaris Independen yang memoderasi *real earnings management* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.398 dimana nilai  $0.398 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti Hal ini bisa dikarenakan jumlah dewan komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan masih kurang, jadi semakin tinggi independensi dewan komisaris maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi dan adanya komisaris independen juga hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan formal saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Veronica (2013) dan (Pratama 2015) mengungkapkan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap hubungan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

### **Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018 dimana nilai  $0.018 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti peran komisaris independen yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur tidak signifikan dalam memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik.

### **Dewan Komisaris Independen memperkuat hubungan antara Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada tabel di atas dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 0.207 dimana nilai  $0.207 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak. Hal ini dikarenakan banyak sedikitnya dewan komisaris independen di dalam perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen

perusahaan menggunakan utang atau dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan negatif *Earning Bath* terhadap *Real Earnings Management***

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.492 dimana nilai  $0.492 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H8 ditolak yang berarti Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *Earning Bath* terhadap *real earnings management*. Perusahaan di Indonesia telah menerapkan kebijakan GCG untuk mengontrol jalannya operasi kegiatan perusahaan, akan tetapi adanya prosentase Dewan Komisaris Independen tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif untuk melakukan investasi.

### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dengan landasan teori, analisis data empiris serta hasil uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang artinya bahwa Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri dalam aktivitas operasionalnya.
- b. Dewan Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara Prudent dengan Nilai Perusahaan. jadi semakin tinggi independensi dewan komisaris maka akan menurunkan penerapan Prudent akuntansi dan adanya komisaris independen juga hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan formal saja.
- c. Dewan Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. jadi peran komisaris independen yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur tidak signifikan dalam memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik.
- d. Dewan Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara Leverage dengan Nilai Perusahaan. Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri dalam aktivitas operasionalnya.
- e. Dewan Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. jadi peran komisaris independen yang tertera dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur tidak signifikan dalam memonitor manajemen dalam rangka menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik.
- f. Dewan Komisaris Independen memperlemah pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. adanya prosentase Dewan Komisaris Independen tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif untuk melakukan investasi
- g. Variabel Prudent, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Bursa Efek Indonesia dimana sudah dikategorikan perusahaan besar, namun penelitian ini belum meneliti di perusahaan kecil.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti berikan kepada Dr. Vinola Herawaty, Ak., CA selaku pembimbing penelitian serta rekan-rekan mahasiswa Magister Akuntansi Trisakti atas segala dukungan yang telah diberikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina Riska dan Ahmar Nurmala. 2014. *Real Earnings Management Dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis Berdasarkan Sektor Industri Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika ISSN 089 3310.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston. 1999. *Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.

- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. 2006. *Intermediate Financial Management*. New York: The Dryden Press.
- Ernawati, Dewi. 2015. Pengaruh profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 1. Januari 2016.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Mayangsari, S., dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi. Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Purwanti, Rizky dan Akhmad Riduwan. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (7).
- Pratama, Maulana. 2015. "PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA AKRUAL DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009 - 2013." Fakultas. Ekonomi.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sambora, Mareta Nurjin., Handayani, Siti Ragil dan Rahayu, Sri Mangesti. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Tjhen, Fabian Tjandra, M Hasbi Saleh, dan Tumpal JR Stinjak. 2012. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Utama AT, Rohman A. 2013. Pengaruh corporate governance perception Index, profitabilitas, Leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(1):1-9.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, J.M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Veronica, Ellen. 2013. "Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba AkruaL Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance Pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 2: 31-58.
- Watts, Ross L. 2003a. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17(3): 207-221.